

LAPORAN PENELITIAN

EKSPLORASI POTENSI OLAHRAGA USIA DINI  
DI SD SE-KECAMATAN KURANJI PADANG

Kasus : Daiam Cabaug Atletik



27-12-2005

Hd

K1

321/K/2005-21/11

372.860/72 MAR-05

Oleh :

Drs. MARJOHAN HS, MPd

Penelitian ini dibiayai oleh :

Dana DIPA Tahun Anggaran 2005

Surat Perjanjian Kontrak Nomor 872/J41/KU/DIPA/2005

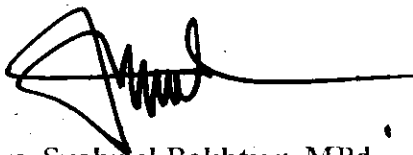
tanggal 02 Mei 2005

JURUSAN/PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2005

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

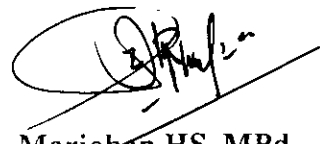
1. a. Judul Penelitian : Eksplorasi Potensi Olahraga Usia Dini di SD Se-  
Kecamatan Kuranji Padang. Kasus : Dalam  
Cabang Atletik.
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama : Drs. Marjohan HS, MPd
  - b. Pangkat/ Golongan : Penata Tk I/III d / 131 668 606
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan
  - e. Pusat Penelitian : Lemlit.Universitas Negeri Padang
3. Jumlah Tim Peneliti : 1 (satu) orang
4. Lokasi Penelitian : Kota Padang
5. Lama Penelitian : ± 6 (enam) bulan (25 Mei - 31 Okt. 2005).
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah).

Mengetahui  
Dekan/Pusat Studi,



Drs. Syahril Bakhtiar, MPd  
NIP. 131 406 192

Padang, 1 Februari 2005  
Ketua Peneliti,



Drs. Marjohan HS, MPd  
NIP. 131 668 616

Mengetahui :  
Ketua Lemlit UNP



Prof. Dr. H. Agus Yasin, M.A  
NIP. 130.365 634

## ABSTRAK

### **MARJOHAN, “Eksplorasi Potensi Olahraga Usia Dini di SD Se-Kecamatan Kuranji Padang. Kasus : Dalam Cabang Atletik”. Laporan Penelitian. Padang: FIK-UNP.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi olahraga usia dini dalam cabang atletik murid SD sekecamatan Kuranji Padang, mempergunakan metode deskriptif dengan teknik survei. Sampel murid kelas V sebanyak 72 orang diambil dari populasi secara keseluruhan (total sampling). Data dikumpulkan melalui tes pemanduan bakat modifikasi *sport search* dari *Australian Sport Commission (ASC)*.

Hasil temuan tentang profil potensi olahraga usia dini di SD sekecamatan Kuranji Padang sebagai berikut :

- (1) Profil secara antropometri, murid-murid memiliki tinggi badan antara 130-155 cm, berat badan 20-49 kg, tinggi duduk 62-76 cm, dan rentang lengan 127-175 cm. Kemampuan fisik dalam lempar tangkap bola tenis antar 5-20 kali, lempar bola basket 2,80-15,65 m, loncat tegak 20-47 cm, lari kelincahan 20,00-31,60 detik, dan lari multistap (MFT) 1.7-7.2 (*level.shuttle*).
- (2) Profil dalam cabang atletik, murid-murid memiliki potensi kategori *sangat baik* untuk nomor lari jarak jauh, lempar cakram dan lempar lembing. Kategori *baik* untuk nomor lari cepat, lari gawang dan lompat tinggi. Kategori cukup untuk nomor lompat jauh dan berkategori kurang pada nomor tolak peluru.

Simpulannya, secara antropometri dan kemampuan fisik murid-murid SD sekecamatan Kuranji Padang memiliki potensi postur tubuh berkategori baik dalam cabang atletik. Hal ini disarankan perlu disikapi secara serius agar potensi yang dimiliki dapat lebih ditumbuhkembangkan, sehingga umur emas (*golden age*) murid-murid tidak terlewatkan dengan sia-sia.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Eksplorasi Potensi Olahraga Usia Dini di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kuranji Padang Kasus: dalam Cabang Atletik*, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 872/J41/KU/DIPA/2005 Tanggal 02 Mai 2005.

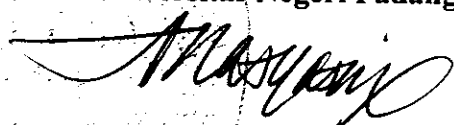
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Kemudian untuk tujuan diseminasi dan kesempurnaan, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pembahas Lembaga Penelitian dan dosen-dosen pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang ikut membahas dalam seminar hasil penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2005  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. H. Anas Yasin. M.A  
NIP. 130365634

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Asumsi .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Hakikat Potensi Olahraga Usia Dini .....	7
2. Hakikat Pendidikan Jasmani dan Olahraga Di SD .....	9
3. Hakikat Kemampuan Motorik ( <i>Motor Ability</i> ) dan Prestasi. ....	12
B. Kerangka Berpikir .....	14
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	16
B. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
A. Wilayah Penelitian .....	17
B. Populasi dan Sampel .....	17
C. Desain Penelitian .....	17
D. Instrumen Penelitian .....	18
E. Analisis Data .....	19
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	20
B. Pembahasan .....	23
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	25
B. Saran – Saran .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mencermati perkembangan dunia olahraga akhir-akhir ini, terlihat semakin pesat dan kompetitif. Penampilan-penampilan atlet semakin membuat kita terpana dan memukau. Prestasi-prestasi yang diukir para atlet, dulunya mungkin dianggap mustahil akan terjadi (misterius), sekarang telah menjelma menjadi kenyataan. Seperti jarak usia pencapaian prestasi terlihat semakin pendek, dan teknik-teknik gerakan yang ditampilkan juga semakin rumit dan akrobatik.

Kenapa hal ini bisa terjadi ? Tentunya tidak terlepas dari kemajuan-kemajuan di bidang IPTEK terutama sekali di bidang Ilmu Keolahragaan, mulai dari permasalahan dan pembibitan olahraga sampai pada penerapan metode-metode latihan serta pemakaian alat-alat yang semakin maju dan serba canggih. Bersamaan dengan itu, juga unsur-unsur lain yang berperan terhadap peningkatan prestasi atlet. Kesemuanya adalah merupakan jawaban yang sekaligus menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh para pembina serta seluruh institusi yang terkait untuk maju. Dalam artian, memperbaiki dan meningkatkan pembinaan prestasi olahraga.

Memang hal serupa telah dilakukan dalam pembinaan olahraga di Propinsi Sumatra Barat umumnya dan Kota Padang khususnya. Selama ini telah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani secara ekstrakurikuler di samping intrakurikuler di sekolah-sekolah, penegasan-penegasan KONI dengan seluruh jajarannya terhadap pengembangan pembinaan olahraga prestasi (amatir dan profesional), penggalakan olahraga non-prestasi dan rekreasi (olahraga masyarakat), pengembangan industri olahraga, serta kebijakan dan strategi pemerintah dengan segala visi dan misinya, yang kesemuanya bermuara untuk meningkatkan pembinaan dan pembangunan olahraga secara nasional. Bahkan sudah ada pula pelatda-pelatda seluruh cabang olahraga dengan berbagai kompetisi di tingkat instansi, daerah dan propinsi. Seiring dengan itu, juga telah

diselenggarakan berbagai bentuk forum diskusi, seminar, symposium, lokakarya olahraga dengan menampilkan pemakalah-pemakalah yang bernuansa nasional maupun internasional.

Sepanjang pengalaman dan pengamatan terhadap pembinaan olahraga prestasi khususnya di Kecamatan Kuranji Padang, nampaknya belum terealisasi secara signifikan. Hal ini diketahui dari realita yang terjadi, bahwa kesinambungan antara pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah-sekolah dengan pembinaan di klub-klub olahraga belum sinkron. Begitu juga guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, masih terkesan belum mengarahkan pembelajaran pada olahraga khusus. Artinya, baru hanya sebagai penyelenggara muatan kurikulum secara kaku atau kurang tanggap terhadap potensi anak.

Lebih parah lagi, dalam merekrut atlet yang akan dibina (*talent scouting*) terlihat belum benar. Nampaknya, telah menjadi tradisi pemilihan atlet diambil dari hasil-hasil kompetisi, seperti dari hasil kejuaraan/perlombaan Porseni, Porda, Popmi dan segala macamnya yang dianggap sebagai titik kulminasi yang tepat. Pada hal para atlet yang berprestasi dalam kejuaraan dimaksud, diyakini belum tentu memiliki kemampuan motorik (*motor ability*) yang cocok untuk dikembangkan. Misalnya, untuk seorang pelempar cakram harus memiliki karakteristik fisik yang sama seperti pelontar martil atau seorang tolak peluru, dia harus cepat, bertenaga, lincah, mempunyai koordinasi yang baik, fleksibel dan mental yang kuat (Jerver, 1985 : 93). Dengan demikian, mustahil kemampuan lempar cakram seseorang akan dapat ditingkatkan lebih baik, jika tidak dilandasi dengan kemampuan motorik yang cocok. Setiap cabang olahraga membutuhkan sumbangan kemampuan motorik yang kadarnya tidak sama.

Ironis lagi, penarikan para atlet/peserta didik yang dibina pada pusat-pusat pembinaan, seperti di sekolah-sekolah, klub-klub atau pada perkumpulan-perkumpulan olahraga prestasi, masih terkesan baru hanya bersifat pemasaan. Maksudnya, belum mengacu pada pembinaan yang berbau ilmiah. Tampaknya masih mengutamakan jumlah (kuantitatif) peserta, tanpa melakukan penseleksian yang ketat, sehingga banyak para peserta yang jadi korban, dan impian mereka untuk berprestasi jadi hampa belaka. Semua pengorbanan yang telah diberikan

selama berlatih akan jadi sia-sia. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik yang dibina kurang menunjang pencapaian prestasi dalam cabang olahraga yang ditekuninya.

Implikasi dari fenomena-fenomena di atas, menurut hasil pemantauan dari beberapa kompetisi, seperti kompetisi antar klub, antar pelajar, Porda, dan event lainnya, pembinaan olahraga kita sangat mengkhawatirkan dan cukup terancam. Pada tingkat nasional para konsultan kita berguguran, di daerah profil atlet berprestasi terkesan semakin langka, atlet yang tampil orangnya itu ke itu saja. Kalau ada penambahannya juga belum tampak perimbangannya sesuai dengan cabang-cabang olahraga yang semakin bervariasi. Untuk mendapatkan pamor dan prestise sesaat, terjadi pembelian atlet dari luar daerah tanpa rasa peduli terhadap generasinya. Kadangkala tidak jarang terjadi kecurangan-kecurangan atau perilaku yang seharusnya tidak terjadi dan menghalalkan segala cara. Lebih memprihatinkan lagi dalam cabang atletik, tampaknya sulit untuk lolos dan berkiprah dalam kejuaraan yang lebih bergengsi.

Sulit rasanya bagi daerah propinsi Sumatera Barat, Kota Padang khususnya untuk melepaskan diri dari ancaman ini, jika mekanisme pemilihan atlet tidak dipandu sejak usia dini. Mungkin kita sepakat bahwa anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu langkah awal yang tepat untuk menjawab semua tantangan yang terjadi dalam tubuh pembinaan olahraga dimasa mendatang. Di samping memiliki porsi terbesar peserta didik yang berusia dini, juga diyakini banyak memiliki bibit-bibit unggul berpotensi olahraga yang masih tersembunyi dapat memperoleh peluang untuk ditumbuh kembangkan, sehingga mampu mencapai tingkat prestasi yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu perlu digali dan disalurkan potensi-potensi dimaksud, sesuai dengan cabang-cabang olahraga yang diminatinya.

Memang tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah (SD) penekanannya tidak terfokus pada pencapaian prestasi olahraga secara langsung, namun alangkah baiknya menu pembelajaran lebih diarahkan pada pengembangan bakat anak sesuai dengan potensi olahraga yang dimilikinya. Secara implisit kita tidak bisa melepaskan diri dari visi dan misi pembangunan olahraga nasional,



yang diantaranya adalah pencapaian prestasi. Sekolah Dasar adalah merupakan perpanjangan tangan pembinaan pembangunan olahraga nasional, yang telah punya landasan hukum yang kuat (supra struktur) serta sumber daya manusia dan fasilitas (infra struktur) yang dibutuhkan telah tersedia walaupun belum memadai. Maksudnya, untuk menyalurkan dan menampung aspirasi dan keinginan peserta didik untuk berprestasi, cukup diimplementasikan di sekolah-sekolah sesuai dengan jenjangnya. Hanya saja tergantung bagaimana upaya atau solusi kita dalam menyikapinya. Di satu pihak (pengelola) akan memudahkan dalam pembinaan, sementara di pihak lain (peserta didik), pengeluaran dana (*cost*)nya akan mengecil.

Mencermati permasalahan di atas, agar tidak terjadi kesalahan lagi dalam merekrut atlet yang sekaligus mengakibatkan terpuruknya Propinsi Sumatera Barat dalam percaturan dunia olahraga, maka perlu kiranya dilakukan suatu penelitian yang serius dalam mengeksplorasi potensi olahraga anak usia dini di SD. Maksudnya, kemampuan dasar yang cenderung dapat menghasilkan prestasi prima dalam olahraga, jika ditumbuh kembangkan secara optimal. Pasau dalam Djojonegoro (1986) mengklasifikasikan 5 kriteria, yaitu aspek biologis, umur, keturunan (*heredity*) dan lingkungan (*environment*). Selanjutnya Kiram (1994) mengatakan bahwa komponen-komponen kognitif motorik, afektif dan emosional yang selalu turut ambil bagian dalam mengkonstruksi perilaku motorik manusia dalam olahraga. Lebih spesifik lagi, Muchlas (1998) mengemukakan yang perlu diidentifikasi pada tahap awal adalah bentuk dan ukuran tubuh (*antropometri*) dan kemampuan fisik (daya ledak dan kapasitas aerobik). Bila kita telaah lebih jauh lagi, akan terdapat sejumlah variable atau potensi dasar yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi anak usia dini yang ideal dalam skala pembinaan.

Sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan jasmani di SD pada kesempatan ini potensi olahraga yang akan ditelusuri kiranya cukup ditinjau dari sisi *motor ability* yang meliputi kemampuan kondisi (kekuatan, kecepatan dan daya tahan) dan kemampuan koordinasi (Kiram, 1992). Dalam hal ini bukan berarti tidak ada catatan-catatan khusus misalnya mengenai *antropometri* anak.

Sementara yang berkaitan dengan aspek psikologis mungkin dapat dilanjutkan pada kesempatan berikutnya.

Informasi yang diperoleh setidaknya-tidaknya dapat menyingkap tabir bibit-bibit unggul yang terpendam selama ini dan sekaligus merupakan kontribusi terhadap pembinaan ke depan. Seandainya tidak dimulai dari sekarang, cenderung akan memperpanjang rentang jumlah SDM anak yang tidak dapat mendayagunakan potensi olahraganya dalam kehidupan. Dalam artian, guna mendapatkan kesempatan meraih prestasi prima sesuai dengan masa umur emas (*golden age*) masing-masing cabang olahraga akan terlewatkan

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang akan ditelusuri yaitu tentang potensi olahraga usia dini ditinjau dari *motor ability*nya di SD se-Kecamatan Kuranji Padang, dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran (profil) potensi olahraga peserta didik ditinjau dari kemampuan motorik (*motor ability*) kekuatan, kecepatan, daya tahan dan koordinasi di SD se-Kecamatan Kuranji Padang?”.

Untuk lebih terfokusnya masalah yang akan diteliti, dapat dikemukakan beberapa pertanyaan antara lain :

- Bagaimanakah potensi olahraga anak di SD se-Kecamatan Kuranji Padang ditinjau dari *motor ability* kondisi (kekuatan, kecepatan dan daya tahan), koordinasi dan kelenturan?
- Bagaimanakah gambaran potensi olahraga anak dalam cabang atletik di SD Kec. Kuranji Padang?

## **C. Asumsi**

Penelitian “Eksplorasi potensi olahraga anak usia dini” ini dilakukan berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Para guru pendidikan jasmani di SD khususnya, dalam PBM masih bersifat klasikal, sehingga anak terkendala untuk merealisasikan potensinya secara wajar dan optimal sesuai dengan kebutuhannya.

2. Masing-masing individu anak diyakini memiliki potensi olahraga yang masih tersembunyi dan berbeda, untuk itu perlu digali dengan penampungan dan pengembangan secara khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Usaha pembinaan olahraga prestasi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak selama ini belum terealisasi secara signifikan, salah satu kendalanya dikarenakan kesalahan dalam merekrut atlet.
4. SD mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, oleh karena itu perlu dikelola secara profesional dan bertanggung jawab terhadap masa depan siswa dan bangsa.
5. Pembinaan dimulai sejak dini akan dapat mempersingkat jarak umur dalam pencapaian prestasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Potensi Olahraga Usia Dini

Sekolah Dasar (SD) memiliki keunggulan dengan komposisi terbesar jumlah peserta didik yang berusia dini, yakni berkisar umur 6-12 tahun. Keunggulan tersebut merupakan suatu potensi yang perlu digali dan dikembangkan untuk dapat dijadikan suatu kekuatan pembangunan nasional (Muchlas, 1998 :1). Dalam artian, semua pihak yang terkait atau para guru pendidikan jasmani di SD khususnya, perlu menumbuh kembangkan bakat/potensi yang tersembunyi dalam diri anak agar mereka nantinya memperoleh peluang / kesempatan untuk meraih prestasi olahraga secara optimal, sesuai dengan *golden age* masing-masing cabang olahraga yang diminatinya.

Secara konsep perencanaan jangka panjang dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- Lapisan bawah merupakan pemasalan atau pengenalan melalui program pendidikan jasmani (usia dini)
- Lapisan kedua pendidikan melalui program pembinaan olahraga sesuai dengan cabangnya
- Lapisan ketiga pembinaan prestasi secara professional

Kiram (1992 : 46) mengatakan bahwa anak usia SD merupakan cikal bakal generasi penerus dan cadangan Sumber Daya Manusia yang pada gilirannya tidak hanya akan ikut mewarnai jalannya pembangunan, bahkan ikut menentukan kemajuan bangsa. Memang dari merekalah terlahirnya tenaga-tenaga ahli dan para ilmuwan masa kini dan masa mendatang. Tentunya kembali bagaimana upaya kita akan memberdayakannya. Disamping mereka punya potensi, juga memiliki kerawanan yang selalu mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan baik kepribadian maupun jasmani mereka. Jika terjadi suatu kelalaian dan kesalahan dalam mengelolanya, bisa saja akan berakibat fatal terhadap individu anak maupun bangsa. Dengan demikian, pendidikan jasmani yang langsung bersentuhan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak didik, perlu dikelola secara profesional dan bertanggung jawab.

Pada bagian lain, Kiram (1992 : 115) menambahkan bahwa peserta didik usia SD merupakan usia yang terbaik untuk mempelajari dan menguasai bentuk-bentuk keterampilan motorik olahraga. Lebih khusus lagi, Husein (2002 : 9) mengatakan bahwa anak sudah saatnya untuk menentukan sikap cabang olahraga apa yang akan ditekuni atau hobi untuk masa depannya. Secara logis alasannya anak pada usia dimaksud, dalam taraf masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis (mental). Mereka selalu aktif bergerak tanpa peduli keterjadian dan akibatnya. Apa saja bentuk rangsangan yang datang dari lingkungannya selalu dijawab dengan gerakan. Mereka selalu ingin mengetahui dan mencoba sesuatu. Bila dicermati lebih dalam, memang banyak hal yang mendasarinya.

Dunia anak-anak usia SD adalah dunia bermain. Dalam bermain mereka berjalan, berlari, melompat, melempar, berguling, memanjat dan sebagainya. Implikasinya, akan membuat anak semakin kaya dengan pengalaman dan variasi gerakan, namun belum terarah secara khusus. Segala bentuk keterampilan gerak yang ditampilkan atau diperagakan dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan penggambaran kemampuan motorik yang ada pada diri anak atau kemampuan gerak bawaan sejak lahir sebagai kemampuan awal. Hockey (1981:114) mendefinisikan bahwa kemampuan motorik (*motor ability*) adalah

sebagai kemahiran kinerja dari suatu keterampilan fisik. Kiram (1992 : 78) menggambarkan meliputi kemampuan kondisi (kekuatan, kecepatan dan daya tahan) dan koordinasi. Untuk itu, sudah seharusnya dipertajam visi dan misi aktivitas pendidikan jasmani pada SD khususnya dan dikaitkan dengan potensinya dalam membentuk karakter dan kemaslahatan lainnya. Maksudnya, budaya pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di SD selama ini sudah seharusnya di reposisi dan direvitalisasi.

## **2. Hakikat Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah Dasar**

Keterkaitan pendidikan jasmani dan olahraga memang suatu keterpaduan yang saling berintegrasi dan kompak. Kedua istilah ini pada dasarnya beranjak dari aktivitas manusia yang mendukung tiga unsur pokok yaitu bermain, latihan fisik dan kompetisi. Perbedaannya terletak pada motif dan tujuan utama yang akan dicapai. Karena olahraga itu sendiri pada hakekatnya bersifat netral, tetapi masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu dan manfaatnya untuk tujuan tertentu (Lutan,2001:40). Jika disekenggarakan di sekolah, motif dan tujuan utamanya adalah bersifat pendidikan yang identik dengan istilah pendidikan jasmani. Untuk mencapai tujuan yang bersifat rekreasi dikenal sebagai olahraga rekreasi, dan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya disebut olahraga prestasi (kompetitif). Namun kesemuanya ini tidak terlepas dari visi dan misi pembangunan olahraga nasional, diantaranya pencapaian prestasi.

Walaupun pendidikan jasmani di SD penekanannya pada pembentukan pola gerak dasar, kesehatan dan kebugaran anak, namun terselip di dalamnya suatu harapan untuk berprestasi sebagai pengakuan dirinya atas usaha kerja keras yang dilakukan sebelumnya. Dalam artian, segala bentuk aktivitas fisik yang diberikan dalam pendidikan jasmani harus terarah dengan tujuan-tujuan yang nyata. Tentunya sesuai dengan kadar potensi olahraga yang dimiliki anak, agar kita jangan sampai mengorbankan atau menghilangkan peluang emas anak dalam meraih prestasi olahraga.

Kiram (1998:4) mengatakan bahwa pendidikan jasmani di SD pada hakekatnya mempunyai arti, peran, dan fungsi yang amat vital dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Lutan (1999) mengatakan hakikat pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan via gerak insani, dielaborasi sebagai suatu mata pelajaran di sekolah, membantu anak untuk mengembangkan pertumbuhannya, membentuk kebiasaan aktif, meningkatkan kesehatan, percaya diri, mendorong perkembangan kognitif, sosial dan keterampilan, mendorong anak untuk dalam pendidikan jasmani dan olahraga sepanjang hayat, mempersiapkan anak untuk dapat mengatasi kompetisi, kemenangan atau kekalahan. Kooperasi atau kolaborasi, merupakan kontribusi yang bermakna bagi perkembangan keterampilan sosial, moral, serta estetika dan memberikan bekal dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan profesional di kemudian hari untuk berolahraga.

Dengan demikian, pendidikan jasmani pada hakikatnya untuk menciptakan kesehatan dan kebugaran dan juga sebagai titik landasan dalam rangka pencapaian olahraga prestasi. Pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya untuk mencapai tujuan yang dangkal, seperti meraih kemenangan dan hiburan belaka, tetapi sebagai wahana untuk membentuk kepribadian dan watak yang baik. Tujuan akhir pendidikan jasmani dan olahraga terletak pada peranannya yang untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, karakter yang baik dan sifat-sifat mulia yang nantinya akan menjadi warga masyarakat yang sangat berguna. Adapun inti dari pendidikan jasmani adalah gerak, yaitu sebagai alat pendidikan dan gerak sebagai alat pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik.

Selanjutnya Lutan (2001) mengemukakan beberapa sumbangan pendidikan jasmani terhadap pendidikan sekolah dan bagi olahraga sebagai berikut:

- a. Sumbangan kepada Sistem Pendidikan dan Sekolah adalah untuk:
  - Memacu perkembangan kemampuan akademik dan perkembangan kognitif.

- Menjamin keseimbangan yang lebih baik dalam kurikulum sekolah dan perkembangan menyeluruh bagi semua anak.
  - Mendorong peningkatan kesehatan.
  - Memperbaiki sikap anak terhadap sekolah dan mendorong kehadiran sekolah.
- b. Sumbangan Pendidikan Jasmani dan Olahraga
- Memberikan kesempatan yang komprehensif kepada semua anak untuk menguasai keterampilan dasar yang diperlukan di sepanjang hayat dan berprestasi dalam kegiatan olahraga dan aktivitas jasmani
  - Sebagai sebuah pondasi yang sistematis dan berkesinambungan bagi pembinaan olahraga.
  - Persiapan pembinaan moral dan sosial bagi anak untuk berolahraga dengan menjunjung tinggi sportivitas dan hormat kepada pemain (kawan dan lawan), guru pelatih dan official.

Menyimak serta menganalisa sumbangan pendidikan jasmani yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani yang diselenggarakan di SD khususnya ternyata semakin rumit dan kompleks. Artinya, tidak hanya terfokus pada pencapaian tujuan-tujuan kurikulum, bahkan juga dituntut untuk mengembangkan potensi-potensi anak yang tersembunyi yang kelak dapat dijadikan sebagai salah satu asset dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya di masa depan. Anak usia dini (usia SD), kiranya sudah saatnya untuk diarahkan kecabang olahraga apa yang akan ditekuninya untuk hobi dan atau masa depannya.

Pendidikan jasmani di SD mempunyai peran yang sangat strategis karena merupakan upaya pendidikan langsung yang bersentuhan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak didik. Oleh karena itu upaya-upaya pendidikan melalui pendidikan jasmani terhadap anak usia SD perlu dikelola secara profesional dan bertanggungjawab. Dalam artian, tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang diberikan, tetapi juga



bertanggungjawab terhadap masa depan mereka sebagai kelanjutan masa depan bangsa.

Anak usia SD adalah suatu generasi yang memiliki kerawanan yang selalu mengiringi dan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan, baik kepribadian maupun jasmani mereka, seperti sosial, emosional, dan fungsi-fungsi organ tubuh. Di samping itu anak usia SD merupakan cikal bakal generasi penerus dan merupakan cadangan sumber daya manusia pada gilirannya tidak hanya ikut mewarnai jalannya pembangunan, bahkan ikut menentukan kemajuan bangsa. Dengan demikian, mereka perlu dibina dan dikembangkan sehingga pada saatnya mampu sebagai motor, inovator dan mampu berperan sebagai stabilisator dalam proses pembangunan bangsa.

### **3. Hakikat Kemampuan Motorik ( *Motor Ability* ) dan Prestasi**

Istilah kemampuan motorik (*motor ability*) Barrow (1979) mendefinisikan sebagai suatu hasil dari kapasitas bawaan, macam latihan dan pengalaman atau merupakan kombinasi dari faktor-faktor dasar pada semua gerak. Senada dengan itu, Singer (1983:184) mengatakan adalah merupakan indikasi-indikasi awal dari kemampuan olahraga (*athletic ability*), dan kemampuan awal individu untuk melakukan gerak dalam berbagai keterampilan. Lutan (1988:96) mengatakan kemampuan motorik seseorang erat kaitannya dengan program suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Ketiga pendapat ini menegaskan bahwa keterampilan motorik merupakan kemampuan gerak bawaan sejak lahir atau kemampuan awal individu yang dapat dikembangkan untuk melakukan berbagai macam gerak keterampilan. Dengan demikian, kemampuan motorik dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan masa datang di dalam melakukan tugas keterampilan gerak (Marjohan, 1997:40).

Seseorang yang memiliki kemampuan motorik lebih tinggi cenderung akan lebih berhasil dalam melakukan tugas-tugas keterampilan gerak. Artinya, potensi-potensi dasar yang dimiliki seseorang (anak usia SD), sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian prestasi prima dimasa datang. Untuk itu, sebelum merekrut atlet atau peserta didik di sekolah untuk dibina, terlebih dahulu perlu

dipertimbangkan potensi-potensi dimaksud secara selektif (cermat), agar pencapaian prestasi maksimal akan semakin mudah. Jadi, tidak hanya berdasarkan minat saja atau dengan pengamatan sepiantas atau berdasarkan prestasi seketika seperti pada hasil-hasil kejuaraan, melainkan harus melalui penseleksian yang ketat secara ilmiah.

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak (Kirkendall, 1982:321). Setiap cabang olahraga bahkan tiap nomor dalam suatu cabang olahraga memerlukan persyaratan-persyaratan motorik yang berbeda. Ada cabang olahraga yang menuntut kuat dan cepat, sementara yang lainnya mungkin memerlukan lentur, lincah dan daya tahan yang tinggi. Dengan demikian, jelaslah individu-individu yang memiliki kemampuan motorik yang cocok akan lebih unggul dan berhasil dalam menguasai suatu keterampilan.

Penggambaran tentang komponen-komponen kemampuan motorik (*motor ability*) cukup bervariasi. Kirkendall (1982:321) menggambarkan dengan delapan komponen, yaitu kecepatan, kekuatan, daya tahan, tenaga, kinestetik, koordinasi, kelincahan dan kelenturan. Flesman dan Singer (1983 :195) mengemukakan sembilan komponen yaitu kekuatan statis, daya ledak, kekuatan tubuh, kelenturan statis dan dinamis, koordinasi tubuh kasar, koordinasi berbagai bagian tubuh dan stamina. Selanjutnya Kiram (1992:76) mengatakan kemampuan awal meliputi kemampuan kondisi (kekuatan, kecepatan dan daya tahan) dan kemampuan koordinasi. Kiranya dari semua komponen tersebut cukup yang ditampilkan Kiram dapat dijadikan patokan sebagai materi eksplorasi terhadap kemampuan motorik (*motor ability*) peserta didik pada SD se-Kecamatan Kuranji Padang. Dimana kemampuan kondisi dan koordinasi telah dapat menggambarkan komponen-komponen lainnya. Di sisi lain, Tanner (1972) dan Passau (1896) menyatakan bahwa struktur dan postur tubuh merupakan salah satu penentu utama pencapaian prestasi dalam olahraga selain faktor potensi/ fungsi fisik dan mental. Pendapat ini diperkuat lagi oleh Kiram (1992:34) bahwa tinggi badan dan umur merupakan variable prediksi prestasi motorik.

## B. Kerangka Berfikir

Sekolah Dasar (SD) memiliki keunggulan dengan porsi terbesar dalam jumlah peserta didik yang berusia dini, yakni berada dalam umur 6 – 12 tahun. Hal ini berarti, SD banyak memiliki bibit unggul olahraga yang masih terpendam di dalamnya. Dengan demikian, SD merupakan salah satu modal dasar yang cukup tepat untuk menempatkan landasan berpijak dalam rangka memperbaiki kondisi keolahragaan di masa kini dan ke depan.

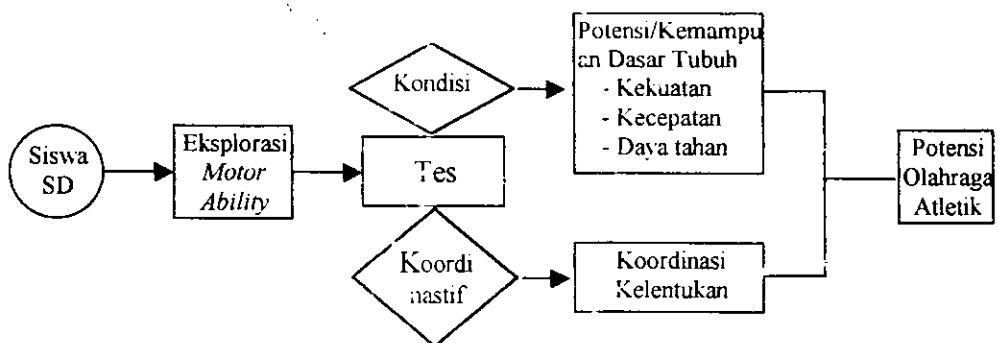
Anak-anak usia tingkat SD (usia dini), diyakini memiliki bakat atau potensi olahraga yang beragam dengan karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Untuk itu perlu digali dan ditumbuhkembangkan secara cermat, serta menyalurkan aspirasi dan keinginan peserta didik untuk berprestasi. Secara individual, akan memberi peluang/ kesempatan bagi anak untuk berprestasi secara optimal sesuai dengan *golden age* cabang olahraga yang ditekuninya. Peluang ini jelas akan dapat menjadi salah satu asset kehidupan yang sangat berharga bagi anak nantinya. Secara makro, tuntutan visi dan misi pembangunan olahraga nasional menuju pencapaian prestasi akan terpenuhi.

Mengingat selama ini berbicara masalah prestasi olahraga di sekolah-sekolah masih dianggap aneh (keliru) dan banyak para pakar pendidikan yang menantanginya, namun secara implisit kita tidak dapat melepaskan diri dari visi dan misi olahraga nasional dimaksud. Justru itu, sudah seharusnya mereposisi dan merevitalisasi terhadap budaya pengembangan kurikulum SD khususnya, yang masih terkesan kaku. Maksudnya, pengembangan tujuan pendidikan jasmani yang telah digariskan dalam kurikulum sudah mengarah pada potensi olahraga yang dimiliki anak. Mustahil prestasi olahraga akan terlahir begitu saja, tanpa dikelola secara profesional dan bertanggungjawab terhadap masa depan individu dan bangsa. Dengan demikian, tidak ada salahnya bahkan harus menjadi perhatian yang serius (peduli) dilakukan penjajakan (eksplorasi) terhadap potensi-potensi anak usia dini yang selama ini masih tersembunyi dan belum terealisasi secara signifikan.

Menentukan peserta didik yang akan dibina dalam suatu cabang olahraga (prestasi) banyak hal yang perlu diperhatikan. Apabila pesera didik yang dibina

kurang ideal atau kurang sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni, maka mustahil dapat diharapkan pencapaian prestasi yang prima. Perlu dicermati oleh para guru pendidikan jasmani di SD yang selama ini terkesan kurang tanggap/peduli terhadap potensi anak yang dibina. Dalam pembinaan ekstrakurikulerpun hanya berdasarkan minat, tanpa memerhatikan kesesuaian kemampuan motorik (*motor ability*) anak dengan cabang yang dibina. Jadi, diyakini bahwa hasil dari eksplorasi ini punya kontribusi positif sebagai prediksi untuk perkembangan olahraga prestasi ke depan.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sekaligus mendata dan mendeskripsikan potensi olahraga yang dimiliki siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kuranji Padang.

##### **B. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi atau kebijakan-kebijakan untuk merealisasikan anak berpotensi di Sekolah Dasar secara wajar dan optimal sesuai kebutuhannya. Selanjutnya juga bermanfaat dijadikan sebagai pedoman bagi para pencinta olahraga atau orang-orang yang berkecimpung dalam pembinaan olahraga prestasi seperti manager, pelatih, guru, atlet, pengda, pengcab, dan seluruh jajarannya.

## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Se-Kecamatan Kuranji Padang, tepatnya pada Sekolah Dasar tahun ajaran 2004/2005. Dimulai setelah usul penelitian ini disetujui dengan perkiraan waktu lebih kurang selama 8 (delapan) bulan.

#### Rencana Kerja (Time Schedule)

No.	Kegiatan	Jadwal/Minggu
1.	Penulisan desain	2 minggu
2.	Revisi disain	1 minggu
3.	Menyusun instrumen	2 minggu
4.	Uji instrumen	2 minggu
5.	Penelitian lapangan	16 minggu
6.	Mengolah data	4 minggu
7.	Menyusun draft	3 minggu
8.	Seminar	1 minggu
9.	Penggandaan	1 minggu
	Total	32 minggu

### B. Populasi dan Sampel

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD se-Kecamatan Kuranji Padang yang terdiri dari 58 SD tersebar pada 11 kelurahan, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas V berjumlah 2.144 siswa. Dengan alasan, taraf pemikirannya sudah berada dalam operasional kongkrit dan laten (Singgih, 1989 : 418). Sebagai sampel, diambil siswa kelas V dari masing-masing SD sebanyak 10 %.

### C. Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei, yaitu untuk menjelaskan ikhwal masalah atau objek tertentu secara rinci (Suryanto, 1995 : 19) dan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang variabel bukan tentang individu (Donald, 1982 : 418). Variabel yang akan dilihat adalah potensi

olahraga anak usia dini siswa SD se-Kecamatan Kuranji Padang dalam cabang atletik. Permasalahan yang akan diungkapkan baru bersifat penjajakan (eksploratif).

Untuk mengetahui anak yang memiliki potensi olahraga khususnya dalam cabang atletik, pertamakali dilakukan penjajakan (eksplorasi) secara umum. Maksudnya, menelusuri kesesuaian antara kepribadian siswa, baik secara umum maupun khusus dengan cabang atletik. Pendekatan ini dilakukan dengan tes kondisi dan koordinasi (*motorik test*). Kemudian data yang diperoleh dianalisa dan diklasifikasikan sesuai potensi dan cabangnya masing-masing.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan variabel dan data yang diperlukan. Tes yang digunakan adalah tes pemanduan bakat modifikasi sport search (Depdiknas, 2002). Variabel yang dimaksud adalah antropometri dan kemampuan fisik (*motor ability*) siswa SD se-Kecamatan Kuranji Padang terdiri dari 6 kemampuan yakni power, kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelincahan dan koordinasi.

- Kekuatan (*strength*) sebagai kemampuan otot untuk mengatasi tahanan beban dari luar maupun dalam (Bompa, 1986 : 64). Kekuatan juga merupakan suatu kunci yang menentukan penampilan semua jenis olahraga yang memerlukan tenaga (Pate, 1993 : 343). Diperkuat lagi menurut Clarke dalam Dijojonogoro (1986 : 73) mengatakan sebagai penentu pencapaian prestasi olahraga, unsur lain merupakan penunjang dan terbentuknya bersamaan dalam peningkatan atau pembentukan kekuatan. Instrumen untuk kekuatan dipergunakan tes lempar bola basket (Depdiknas, 2002).
- Kecepatan (*speed*) salah satu unsur kemampuan motorik yang sangat essensial dan menentukan prestasi pada banyak cabang olahraga seperti tinju, atletik, bola basket, sepak bola dan anggar (Ferducci, Barrow, Bompa dalam Marjohan, 1997:43). Selanjutnya Ferducci (1980: 251) mengatakan kecepatan adalah kapasitas memindahkan atau menggerakkan suatu objek secara sangat

cepat. Instrumen untuk kecepatan dipergunakan tes lari 40 m (Depdiknas, 2002).

- Daya tahan (*endurance*) adalah kemampuan otot untuk berkonstraksi secara berulang-ulang melawan suatu tahanan atau beban (Corbin, 1980:115). Instrumen untuk daya tahan digunakan tes lari multi tahap (Depdiknas 2002)
- Koordinasi (*coordination*) adalah suatu kemampuan biomotor yang sangat kompleks, berkaitan dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelenturan (Bompa, 1986 : 327). Lebih tegas lagi Rahantoknam (1988 : 128) mengatakan bahwa koordinasi merupakan salah satu tugas utama dalam mencapai keahlian atau menguasai keterampilan. Instrumen untuk koordinasi digunakan tes lempar tangkaptenis (Depdiknas, 2002)
- Tenaga (*power*), instrumen yang dipergunakan adalah lompat tegak (Depdiknas 2002)
- Kelincahan (*agility*), instrumen yang dipergunakan adalah tes lari bolak balik atau lari kelincahan (Depdiknas, 2002).

#### E. Analisa Data

Setelah data terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik tabulasi frekuensi atau perhitungan persentase (%), karena hanya bertujuan untuk mendapatkan data (gambaran) tentang “Potensi Olahraga Usia Dini di SD se-Kecamatan Kuranji Padang” sebagaimana adanya (Suharsimi, 1997 : 62), dengan formula sebagai berikut :

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Kemudian untuk melihat perbedaan dilanjutkan dengan *T-test*



**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beranjak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam Bab ini akan dideskripsikan semua data dan fakta yang ditemui di lapangan dalam bentuk analisis. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan guna memperjelas serta memudahkan untuk memahami interpretasi yang akan dipublikasikan. Untuk itu, secara berurutan diraiatkan (A) deskripsi data, dan (B) pembahasan.

**A. Deskripsi Data**

Menurut temuan di lapangan, yaitu data dari hasil tes pemanduan bakat yang diadopsi dari *Sport Search Asc* (Australian Sport Commission), ditemukan sejumlah skor tes yang cukup bervariasi. Gambaran umum hasil tes tersebut sebagaimana terlihat dalam table berikut :

**Tabel 1 : Profil Antropometrik dan Kemampuan fisik murid-murid kelas V SD sekecamatan Kuranji Padang**

No	Antropometri		No	Kemampuan Fisik	
	SD Inti	SD Imbas		SD Inti	SD Imbas
1	TB antara 135-155 cm	130-151 cm	1	LTBT antara 5-20 kali	6-19 kali
2	BB antara 26-49 kg	20-44 kg	2	LBB antara 2,8-5,65 m	2,80-5,40 m
3	TD antara 66-78 cm	62-76 cm	3	LT antara 20-47 cm	23-43 cm
4	RL antara 128-175 cm	127-152 cm	4	LK antara 20,04-31-09 detik	20.00-31,60 detik
			5	L.40 m antara 9,15-11,56 detik	8,62-10,56 detik
			6	LMT antara 1.7-6.9 (Level. Shuttle)	2.7-7.2 (level.Shuttle)

Keterangan :

TB : Tinggi Badan  
BB : Berat Badan  
TD : Tinggi Duduk  
RL : Rentang Lengan

LTBT : Lempar tangkap bola tennis  
LBB : Lempar bola basket  
LT : Loncat tegak  
LK : Lari kelincahan  
L40m : Lari 40 meter  
LMT : Lari Multitahap

Setelah dianalisis, data tabel di atas menunjukkan antropometri murid SD inti memiliki rerata tinggi badan (TB) sebesar 141,81, dan simpangan baku 4,96. Berat badan dengan rerata sebesar 34,39, simpangan baku 5,11. Tinggi duduk (TD) dengan rerata sebesar 70,67, simpangan baku 2,99. dan rentang lengan (RL) rerata 141,83, dan simpangan baku 8,92. Analisis tentang pertumbuhan beniak dan ukuran tubuh anak dari SD imbas adalah tinggi badan (TB) memiliki rerata sebesar 137,31, dan simpangan baku 5,81. Berat badan (BB) rerata sebesar 30,33, simpangan baku 5,90. Tinggi duduk (TD) rerata sebesar 68,25, simpangan baku 4,26. dan rentang lengan (RL) rerata 136,81, dan simpangan baku 6,64 (data terlampir)

Profil kemampuan fisik murid SD inti memiliki rerata lempar tangkap bola tenis (LBT) sebesar 11,69, simpangan baku 3,83. Lempar bola basket (LBB) rerata sebesar 4,04, simpangan baku 0,73. Lompat tegak (LT) rerata sebesar 34,72, simpangan baku 6,25. Lari bolak-balik (LBb) rerata sebesar 24,65, simpangan baku 2,85. Lari 40 m (L.40) detik, rerata sebesar 9,77, simpangan baku 0,54. dan Lari multistap (LMT) rerata sebesar 3,97, simpangan baku 1,22. Sementara kemampuan fisik SD imbas, lempar tangkap bola tenis (LTBT) memiliki rerata sebesar 12,14, simpangan baku 4,11. Lempar bola basket (LBB) rerata sebesar 3,92, simpangan baku 0,56. Lompat tegak (LT) rerata sebesar 34,36, simpangan baku 5,28. Lari bolak-balik (LBb) rerata sebesar 24,35, simpangan baku 2,84. Lari 40 m (L.40) rerata sebesar 9,57, simpangan baku 0,39. dan Lari multistap (LMT) rerata sebesar 4,43, simpangan baku 1,17. (Data terlampir)

Tabel 2 : Profil Olahraga Usia Dini dalam cabang atletik, murid kelas V SD  
sekecamatan Kuranji Padang

No	Nomor Atletik	Hasil Test		Norma Tabel	Keterangan
		SD Inti	SD Inbas		
1	Lari jarak jauh	424212	424215	131345	Sangat baik
2	Lempar cakram			345341	Sangat baik
3	Lempar lembing			345342	Sangat baik
4	Lari cepat			153452	Baik
5	Lari gawang			351552	Baik
6	Lompat tinggi			252442	Baik
7	Lompat jauh			252342	Cukup
8	Tolak peluru			345221	Kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa murid-murid SD sekecamatan Kuranji Padang memiliki potensi sangat baik dalam nomor lari jarak jauh, lempar cakram dan lempar lembing. Memiliki potensi baik dalam nomor lari cepat, lari gawang dan lompat tinggi. Memiliki potensi cukup dalam nomor lompat jauh dan kurang berpotensi untuk nomor tolak peluru. Nilai hasil tes murid SD inti adalah 4, 2, 4, 2, 1, 2 dan SD imbas 4, 2, 4, 2, 1, 3. Sedangkan menurut norma tabel modifikasi sport search keberbakatan lari cepat adalah 1, 5, 3, 4, 5, 2., lari gawang adalah 3, 5, 1, 5, 5, 2.; lari jarak jauh adalah 1, 3, 1, 3, 4, 5.; lempar cakram adalah 3, 4, 5., 3, 4, 1.; lempar lembing adalah, 3, 4, 5, 3, 4, 2.; lompat jauh adalah 2, 5, 2, 3, 4, 2; lompat tinggi adalah 2, 5, 2, 4, 4, 2.; tolak peluru adalah 3, 4, 5, 2, 2, 1.

Strategi merekrut anak kelas V dalam pembinaan ekstrakurikuler di SD se Kecamatan Kuranji Padang

Dari 16 orang guru Pendidikan Jasmani yang dijadikan sampel penelitian, 10 orang diantara mereka menyatakan perekrutan anak dalam pembinaan ekstrakurikuler dilakukan berdasarkan minat, sementara 5 orang guru menyatakan berdasarkan keterampilan yang menonjol (prestasi olahraga), dan 1 orang diantara mereka menyatakan berdasarkan pogram sekolah.

1. Perbedaan potensi olahraga anak SD Inti dengan SD Imbas kelas V di SD se Kecamatan Kuranji Padang

Potensi olahraga dalam aspek antropometri antara anak SD inti dan anak SD imbas berbeda secara signifikan. Dari hasil uji-t diperoleh perbedaan rerata data anak SD inti dengan rerata data anak SD imbas adalah TB 4,5; BB 4,06, TD 2,41; RL 5,03. Sementara dalam aspek kemampuan fisik antara anak SD inti dan anak SD imbas tidak berbeda secara signifikan. Dalam aspek kemampuan fisik diperoleh perbedaan rerata data anak SD inti dengan rerata data anak SD imbas adalah LTB 0,44; LBB 0,12; LT 0,36; LBB 0,30; L.40 0,20; LMT 0.46

## B. Pembahasan

Mencermati hasil temuan tentang potensi olahraga usia dini di Sekolah Dasar se-kecamatan Kuranji Padang, ternyata profil bentuk dan ukuran tubuh (antropometri) anak-anak kelas v dari SD inti dan imbas secara deskriptif tidak jauh berbeda atau hampir bersamaan. Kenyataan demikian pada dasarnya merupakan suatu hal yang wajar, karena di samping masih dalam ruang lingkup tingkat umur yang sama (12 tahun), sama-sama kelas v dan juga masih dalam rentang umur sama-sama mengalami transisi dan stagnasi. Namun setelah dilakukan Uji-t, memiliki bentuk dan ukuran tubuh dari kedua SD tersebut terkesan berbeda secara signifikan.

Terlepas dari berbeda atau tidaknya bentuk dan ukuran anak SD inti dengan SD imbas, dalam cabang atletik khususnya pada nomor lari cepat (*sprint*) kualitas antropometri kurang penting untuk tujuan pemilihan atlet ini Untuk nomor lari jarak jauh antropometri penting diperhatikan (berat badan yang ringan) (Depdiknas, 2002). Untuk nomor lempar dan tolak dibutuhkan anak yang memiliki postur tubuh yang tinggi dan berotot.

Lutan (1997:10) menggambarkan profil pertumbuhan tinggi badan pada usia 12 tahun merupakan sebagai usia transisi, karena sejak itu terjadi pertumbuhan tinggi yang melonjak sampai usia 13 tahun yaitu berkisar antara 140 cm hingga mencapai 150 cm. Pola pertumbuhan berat badan agak berbeda dengan pertumbuhan tinggi badan. Terjadi pelonjakan mencolok tinggi badan

dari 12 tahun hingga 13 tahun dan terjadi perlambatan memasuki usia 13 tahun. Sedangkan pertumbuhan berat badan pelonjakan mencolok terjadi dari usia 11 tahun hingga 12 tahun, kemudian terjadi perlambatan memasuki usia 13 tahun. Artinya, penunjukan Sekolah Dasar Inti dari Sekolah Dasar yang ada dalam masing-masing gugus atau wilayah tidak berdasarkan profil anak-anak. Hal ini sesuai dengan informasi dari Kacabdin kecamatan Kuranji Padang (Juni 2005) mengatakan penentuan wilayah atau gugus sekolah termasuk Sekolah Dasar Inti hanya berdasarkan tenaga Penilik Sekolah (PS) yang ada dan kemudahan dalam pengelolaan secara administrasi.

Namun bila ditelaah secara lebih dalam, maka kenyataan di atas bisa saja terjadi, jika memang tidak dilakukan suatu penseleksian calon penerimaan murid baru secara ketat, ataupun tidak melakukan perubahan-perubahan dalam rangka perbaikan kualitas produk. Logikanya, Sekolah Dasar Inti tentunya memiliki keunggulan tersendiri atau lebih unggul dari Sekolah Dasar Imbas yang ada. Keunggulan ini bisa saja dalam bentuk prestasi belajar secara informal, atau dalam bentuk keterampilan lain seperti bahasa inggris, komputerisasi, olahraga dan lain sebagainya. Sebagai jawabannya kesemuanya berpulang pada awal merekrut calon anak baru yang akan diterima pada masing-masing Sekolah Dasar Inti dimaksud. Walaupun demikian apabila tantangan dalam proses belajar kurang optimal, maka bisa terjadi kemajuan dalam hal perbaikan tidak begitu besar. Sebab perkembangan atau perubahan bentuk dan ukuran tubuh pada usia dini masih banyak perubahan dapat dilakukan melalui proses kematangan.

Perlu dipahami, peletakan dasar berupa penanaman kecintaan terhadap olahraga yang bersifat rekreatif dan orientasi terhadap kecabangan olahraga menuju spesialisasi hanya akan berhasil jika kegiatan pembinaan olahraga dalam konteks pendidikan jasmani di lingkungan sekolah dan sosialisasi olahraga melalui klub-klub olahraga berlangsung dengan baik (Makalah Evaluasi Lutan, 2004:2-3). Kemampuan tahap awal dari para atlet atau olahragawan perlu diukur untuk memperoleh pengetahuan tentang performan mereka dalam program pembinaan (Lutan, 2004 : 8).

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Profil bentuk dan ukuran tubuh (antropometrik) anak SD se Kecamatan Kuranji Padang yang bersekolah di SD Inti dengan yang bersekolah di SD Imbas secara deskriptif tidak jauh berbeda. Sementara dilihat dari uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan.
2. Kemampuan fisik anak SD se Kecamatan Kuranji Padang yang bersekolah di SD Inti secara deskriptif berbeda dengan yang bersekolah di SD Imbas, namun perbedaan tersebut tidak signifikan.
3. Potensi olahraga dalam cabang atletik yang dimiliki anak SD se Kecamatan Kuranji Padang yang bersekolah di SD Inti dan di SD Imbas sama kecuali dalam nomor tolak peluru. Potensi yang mereka miliki adalah sama-sama memiliki potensi penting untuk lari cepat, lari gawang, sangat penting untuk lari jarak jauh, lempar cakram, dan lempar lembing, memiliki potensi cukup penting untuk lompat jauh, memiliki potensi penting untuk lompat tinggi. Untuk tolak peluru anak SD Inti memiliki potensi kurang penting sementara anak di SD Imbas memiliki potensi cukup penting.
4. Strategi merekrut anak kelas dalam pembinaan ekstrakurikuler di SD se Kecamatan Kuranji Padang pada umumnya dilakukan oleh guru berdasarkan minat dan prestasi.
5. Perbedaan potensi olahraga anak kelas V SD Inti dengan SD Imbas di SD se Kecamatan Kuranji Padang dalam aspek antropometri berbeda, namun dalam aspek kemampuan fisik tidak berbeda.

#### **B. Saran-saran**

Guru-guru Pendidikan Jasmani dalam melakukan pembinaan olahraga (khusus dalam bidang atletik) bagi anak-anak SD di Kecamatan Kuranji

Mengingat potensi yang dimiliki oleh anak-anak SD se Kecamatan Kuranji dalam bidang atletik berada dalam kategori penting, maka kepada Induk organisasi atletik di daerah ini disarankan untuk melakukan tindak lanjut pembinaan pengembangan potensi yang dimiliki. Dari potensi yang ada kemungkinan untuk berprestasi sangat terbuka.

Penelitian semacam ini menarik untuk ditindaklanjuti terutama untuk mengkaji persoalan yang belum terungkap, seperti perbedaan dalam kemampuan fisik atau keterampilan anak ditinjau dari ciri yang melekat seperti jenis etnis atau suku bangsa. Perkembangan dan pertumbuhan anak ditelaah dengan pendekatan longitudinal terutama yang berkenaan dengan gejala sosiologis. Perkembangan moral anak dalam konteks olahraga akibat giat berlatih olahraga. Dari sport medicine jenis apa saja yang lazim terjadi dan bagaimana upaya pencegahannya ?

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Husein, HM. dkk. (2002). *Model Pengembangan Motorik Anak Balita*. Jakarta: Dir. Olahraga Masyarakat-Ditjen Olahraga, Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bineka Cipta
- Ateng, Abdulkadir. (1992). *Azas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta : P2LPTK Depdikbud
- Barrow, Harold M., Rosemary Mc.Gee, (1979). *A Practical Approach to Measurement in Physical Education*. London : Philadelphia Lea & Febiger.
- Cholid Muthohir, T (2002). *Gagasan Tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Corbin, Charles B. (1980) *A Textbook of Motor Development*. Arizon State University: Wm C. Brown Company Publishers Dubuque, Iowa
- Depdiknas (2002). *Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga*. Jakarta. Dirjend. Olahraga Peajar dan Mahasiswa
- D. Gunarsa, Singgih dkk. (1989). *Psikologi Olahraga Jakarta* : Gunung Mulia
- (1989). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Djojonigoro, R. Soedarso. (1986). *Simposium Olahraga*, Tema : Menuju Prestasi Berolahraga, Surabaya : AIFI KONI DATI Jawa Timur.
- Dyson, Geoffrey. H. G. (1986). *Dyson's Mechanics of Athletics*. Toronto : Holder and Stoughton
- Ecker, Tom. (1985). *Basic Track & Field Biomechanics*. California : Tafnes Press Book Division Oi Track & Field Inc.



- Marjohan HS (1997). *Hubungan antara Tenaga, Kelenturan dan Koordi dengan Kemampuan Melempar Cakram* (Tesis). Jakarta : Pasca Sarjana- IKIP.
- Hockey, Robert V. (1981). *Physical Fitness, The Pathway to Health Living*, Toronto : The CV. Mosby Company.
- Hay. J. G. (1985) *The Biomechanics of Sports Techniques, Englewood Cliffs*, New, Jersey : Prentice-Hall, Inc
- Jarver, Jess. (1985). *The Throws Comtemporary Theory, Technique an Training*, California : Tainews Press.
- Johnson, L. Barry and Jack. K. Nelson. (1979). *Practical Measurements for Evaluation In Physical Education*. Illionnes : Champaign Inc
- Kirkendall, Don R, Joseph. J. Grunber, Robert & Jonson. (1982). *Measurement and Evaluation for Physical Education*. USA : University of Minnesota
- Kiram, Yanuar. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti P2TK
- (1994). *Aksi-aksi Motorik Dalam Olahraga Sebagai Perilaku Totalitas Sistem Bio- Psiko Sosiokultural*. Padang : FPOK-IKIP
- Kumaidi (1997). *Pedoman Kegiatan Penelitian IKIP Padang*. Padang: Lemlit IKIP
- Lutan, Rusli. (2002) *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta : Dir. Pemberdayaan Iptek Olahraga, Dirjen Olahraga, Depdiknas.
- (2001). *Sosialisasi Anak Usia Dini Ke dalam Olahraga* : Kasus Dalam Bulutangkis. Jakarta : Dir. Pemberdayaan IPTEK Olahraga, Dirjen Olahrag, Depdikbud

- (2001). *Olahraga, Kebijakan dan Politik* : Kajian Perbandir antar Bangsa dan Kemungkinan Penerapannya di Indonesia (Makalah). Jakarta : Dir.Pemberdayaan IPTEK Olahraga, Dirjen Olahraga, Depdiknas.
- (1999), *Krisis Global Pendidikan Jasmani* : Reinterpretasi Hasil Kongres World Summit On Physical Education dan Kesan Tentang Keolahragaan di Jerman. Jakarta : FPOK-UPI
- Muchlas (1998). *Pedoman Pemaduan Bakat Olahraga* (tahap 1). Jakarta: Menpora
- Munandar, Utami (1982). *Pemaduan Anak Berbakat Suatu Studi Penjajakan* Jakarta: CV. Rajawali
- Muhadjir, Ndeng (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :
- Rake, Sarasin dan Muthahir. T. Cholik. (2001). *Arah Kebijakan Pembangunan Olahraga*, Jakarta : Depdiknas
- Singer, Robert N. (1983). *Motor Learning and Human Performance an Application to Motor Skills and Movement Behaviors*. 3 rd ed. New York : Mecomlan Publishing Co Inc.